

**ANALISIS KESESUAIAN PENEMPATAN DAN
PENGUNAAN APAR DALAM MITIGASI KEBAKARAN DI
TENANT DAN KONSESI BANDAR UDARA**

PROYEK AKHIR



Oleh:

MUHAMMAD ZIDAN ALFARIDZI

NIT.55232310017

**PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM
KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

2026

**ANALISIS KESESUAIAN PENEMPATAN DAN
PENGUNAAN APAR DALAM MITIGASI KEBAKARAN DI
TENANT DAN KONSESI BANDAR UDARA**

PROYEK AKHIR

Diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Transportasi pada
Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program
Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang



Oleh:

MUHAMMAD ZIDAN ALFARIDZI

NIT.55232310017

**PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM
KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

2026

ABSTRAK
ANALISIS KESESUAIAN PENEMPATAN DAN
PENGUNAAN APAR DALAM MITIGASI KEBAKARAN DI
TENANT DAN KONSESI BANDAR UDARA

Oleh:
MUHAMMAD ZIDAN ALFARIDZI
NIT.55232310017

PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM
KEBAKARAN PENERBANGAN
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Bandar udara merupakan fasilitas transportasi dengan tingkat aktivitas yang tinggi sehingga memiliki potensi risiko kebakaran akibat penggunaan instalasi listrik, peralatan elektronik, serta aktivitas komersial di area tenant dan konsesi. Salah satu upaya mitigasi kebakaran yang diterapkan adalah penyediaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sebagai sistem proteksi kebakaran aktif. Namun, efektivitas APAR tidak hanya ditentukan oleh ketersediaannya, tetapi juga oleh kesesuaian penempatan dan tingkat pemahaman pengguna dalam mengoperasikannya saat keadaan darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian penempatan APAR serta mengukur tingkat pemahaman pegawai tenant dan konsesi terkait penggunaan APAR di Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan evaluatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada 41 tenant dan konsesi, sedangkan tingkat pemahaman diukur melalui kuesioner kepada 98 responden menggunakan skala Likert. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase dan kategori penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian penempatan APAR memperoleh nilai sebesar 71,08% dengan kategori baik. Tingkat pemahaman pegawai tenant dan konsesi terhadap penggunaan APAR memperoleh nilai sebesar 80,53% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan kedua hasil tersebut, tingkat mitigasi kebakaran di area tenant dan konsesi Bandar Udara Radin Inten II Lampung mencapai 75,8% dan termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan rutin, sosialisasi berkala, dan evaluasi berkelanjutan terhadap sistem proteksi kebakaran untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan di lingkungan bandar udara.

Kata kunci: APAR, bandar udara, keselamatan, konsesi, mitigasi kebakaran, tenant, tingkat pemahaman.

ABSTRACT
**ANALYSIS OF THE SUITABILITY OF PLACEMENT AND USE
OF FIRE EXTINGUISHER IN FIRE PREVENTION IN TENANT
BUILDINGS AND AIRPORT CONCESSIONS**

By:
MUHAMMAD ZIDAN ALFARIDZI
NIT.55232310017

AVIATION FIRE AND RESCUE STUDY PROGRAM
DIPLOMA THREE PROGRAM

Airports are transportation facilities with high levels of activity, making them vulnerable to fire hazards caused by electrical installations, electronic equipment, and commercial activities within tenant and concession areas. One of the fire mitigation measures implemented is the provision of Portable Fire Extinguishers (PFE) as an active fire protection system. However, the effectiveness of PFEs is determined not only by their availability but also by the suitability of their placement and the users' level of understanding in operating them during emergency situations. This study aims to evaluate the suitability of PFE placement and measure the level of understanding of tenant and concession employees regarding the use of PFEs at Radin Inten II Airport, Lampung. This study employed a quantitative descriptive method with an evaluative approach. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. Observations were conducted on 41 tenant and concession units, while the level of understanding was measured using a Likert-scale questionnaire distributed to 98 respondents. The data were analyzed descriptively using percentages and assessment categories. The results showed that the suitability level of PFE placement reached 71.08%, which falls into the good category. Meanwhile, the level of understanding of tenant and concession employees regarding the use of PFEs reached 80.53%, categorized as very good. Based on these findings, the overall fire mitigation level in the tenant and concession areas of Radin Inten II Airport Lampung reached 75.8%, which is classified as good. Therefore, routine monitoring, periodic socialization programs, and continuous evaluation of the fire protection system are recommended to enhance preparedness and safety within the airport environment.

Keywords: airport, concessions, fire mitigation, level of understanding, portable fire extinguisher, safety, tenants.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir : "ANALISIS KESESUAIAN PENEMPATAN DAN PENGGUNAAN APAR DALAM MITIGASI KEBAKARAN DI TENANT DAN KONSESI BANDAR UDARA " telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program studi Diploma Tiga Penyelamatan Dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Angkatan Ke-4 Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : MUHAMMAD ZIDAN ALFARIDZI
NIT : 55232310017

PEMBIMBING I

WILDAN NUGRAHA, S.E., MS.ASM
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19890121 200912 1 002

PEMBIMBING II

ZUSNITA HERMALA, S.Kom., M.Si.
Pembina (IV/a)
NIP. 19781118 200502 2 001

KETUA PROGRAM STUDI

WILDAN NUGRAHA, S.E., MS.ASM
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19890121 200912 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir : “ANALISIS KESESUAIAN PENEMPATAN DAN PENGGUNAAN APAR DALAM MITIGASI KEBAKARAN DI TENANT DAN KONSESI BANDAR UDARA” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan Pemadaman Kebakaran Angkatan ke-4, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 30 Juni 2026.

KETUA

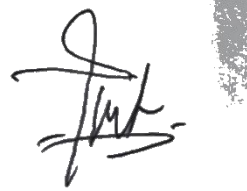


NOOR SULISTIYONO, S.Si.T., M.M., M.Mar.E

Pembina (IV/a)

NIP. 19730430 200604 1 001

SEKRETARIS

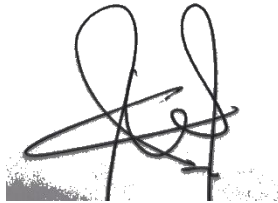


ZUSNITA HERMALA, S.Kom., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19781118 200502 2 001

ANGGOTA



THURSINA ANDAYANI, M.Sc.

Penata Muda Tk.1 (III/b)

NIP. 19860703 202203 2 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zidan Alfaridzi

NIT : 55232310017

Program Studi : Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir berjudul “ANALISIS KESESUAIAN PENEMPATAN DAN PENGGUNAAN APAR DALAM MITIGASI KEBAKARAN DI TENANT DAN KONSESI BANDAR UDARA” merupakan

karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang 30 Juni, 2026

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD ZIDAN ALFARIDZI

NIT. 55232310017

PEDOMAN PENGGUNAAN PROYEK AKHIR

Proyek Akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Proyek Akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

Alfaridzi, M. Z. (2026). *ANALISIS KESESUAIAN PENEMPATAN DAN PENGGUNAAN APAR DALAM MITIGASI KEBAKARAN DI TENANT DAN KONSESI BANDAR UDARA*,
Proyek Akhir Program Diploma Tiga, Politeknik Penerbangan
Palembang

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Proyek Akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan, Politeknik Penerbangan Palembang.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Dipersembahkan Kepada

*Bapak Bambang Prawoto, Ibu Dian Aris Shanti serta Adikku Nadin Nurul Azizah
yang amat teramat kucintai dan tentunya sangat disayangi*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Proyek Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sesuai rencana.

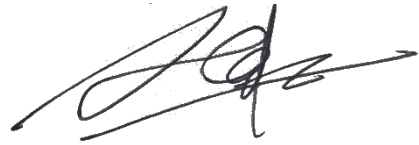
Meskipun selama penyusunan laporan ini penulis menghadapi berbagai hambatan, tantangan, dan rintangan, berkat dukungan serta bimbingan moral maupun spiritual dari berbagai pihak, laporan ini berhasil diselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun materi. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan rida, dukungan serta doa restu.
2. Bapak Dr. Capt. Ahmad Hariri, S.T., S.Si.T., M.Si., selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang.
3. Bapak Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM., selaku Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Zusnita Hermala, S.Kom., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Kiki Eprina Arieanti selaku *General Manager* Bandar Udara Radin Inten II Lampung.
6. Bapak Anas Husyairi selaku *Supervisor On The Job Training*.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Politeknik Penerbangan Palembang.
8. Nona Naura Rensi Ramadhani, selaku kekasih penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian laporan proyek akhir.
9. Seluruh rekan Taruna/i yang telah memberikan dukungan.
10. Semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis selama pembuatan laporan proyek akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Terakhir diucapkan juga terima kasih pada diri ini yang tak pernah menyerah. Semoga tulisan ini menjadi inspirasi bagi orang lain.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai dan menerima dengan segala kerendahan hati setiap kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan di masa depan. Penulis menghargai setiap kritik dan saran.

Palembang, 27 Juni 2026

(Penulis)

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Zidan Alfaridzi', written in a cursive style.

(Muhammad Zidan Alfaridzi)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN PENGGUNAAN PROYEK AKHIR.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	7
2. Kesesuaian Penempatan APAR.....	14
3. Prinsip Penggunaan APAR	15
4. Tenant dan Konsesi Bandar Udara	16
5. Mitigasi Kebakaran	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Populasi, Sampel dan Objek Penelitian	24
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Tempat dan Waktu Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil.....	41
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Alat Pemadam Api Ringan	8
Gambar II. 2 APAR Jenis Air	9
Gambar II. 3 APAR Jenis Foam	10
Gambar II. 4 APAR Jenis Serbuk Kimia Kering	11
Gambar II. 5 APAR Jenis Karbon Dioksida	11
Gambar II. 6 APAR Jenis Clean Agent	12
Gambar II. 9 Klasifikasi Kebakaran.....	14
Gambar III. 1 Desain Penelitian.....	24
Gambar III. 2 IBM SPSS Statistics 27.0	34
Gambar IV. 1 Observasi Pemeriksaan APAR.....	41
Gambar IV. 2 APAR Pada Tenant Ratu Selvy	42
Gambar IV. 3 APAR Pada PT Pratitha Titian Nusantara	43
Gambar IV. 4 Layout Terminal Lantai 1	44
Gambar IV. 5 Layout Terminal Lantai 2	44
Gambar IV. 6 Layout Terminal Lantai 3	45
Gambar IV. 7 Layout Area Selasar	45
Gambar IV. 8 Usia Responden.....	47
Gambar IV. 9 Jenis Kelamin Responden	48
Gambar IV. 10 Lama Bekerja	48

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kajian Penelitian Terdahulu	20
Tabel III. 2 Instrumen Observasi.....	30
Tabel III. 3 Instrumen Kuesioner	31
Tabel III. 4 Persentase Nilai Observasi.....	33
Tabel III. 5 Skala Likert	36
Tabel III. 6 Persentase Nilai Kuesioner	37
Tabel III. 7 Persentase Nilai Mitigasi	38
Tabel III. 8 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel IV. 1 Hasil Persentase Observasi.....	46
Tabel IV. 2 Hasil Uji Validitas	49
Tabel IV. 3 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel IV. 4 Hasil Persentase Kuesioner.....	51
Tabel IV. 5 Hasil Persentase Tingkat Mitigasi Kebakaran	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri penerbangan merupakan salah satu sektor transportasi dengan tingkat kompleksitas dan risiko yang tinggi (Lutfie, 2025). Dalam sistem penerbangan, bandar udara berfungsi sebagai pusat transportasi udara, yang menyediakan berbagai kegiatan operasional, bisnis, dan pelayanan publik (Mufadhdhal, 2026). Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, bandar udara adalah kawasan yang berada di darat dan/atau air dengan batas tertentu, digunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat, naik dan turun penumpang, bongkar muat barang, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan.

Dalam penyelenggaraan operasionalnya, bandar udara terbagi menjadi dua sisi utama, yaitu sisi udara (*airside*) dan sisi darat (*landside*). Sisi udara merupakan area yang digunakan untuk kegiatan operasional penerbangan, seperti pergerakan pesawat udara, landasan pacu, dan apron (Tandibua & Widagdo, 2024). Sementara itu, sisi darat merupakan area yang digunakan untuk pelayanan penumpang serta kegiatan pendukung lainnya, termasuk terminal, area tenant, dan konsesi (Widagdo, 2023). Khususnya pada sisi darat (*landside*), aktivitas yang beragam seperti kegiatan komersial, penggunaan peralatan listrik, serta interaksi manusia yang tinggi menjadikan area ini memiliki potensi risiko yang lebih kompleks, termasuk risiko kebakaran.

Sejalan dengan karakteristik tersebut, sebagai fasilitas publik dengan mobilitas tinggi, bandar udara memiliki tingkat kerentanan terhadap berbagai potensi bahaya, salah satunya adalah kebakaran (Karmijono et al., 2025). Aktivitas operasional seperti penggunaan instalasi listrik, peralatan elektronik, penggunaan dapur untuk tenant makanan dan minuman, penyimpanan barang mudah terbakar, serta kepadatan manusia dalam kawasan tersebut meningkatkan potensi terjadinya kebakaran apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, aspek keselamatan di Bandar udara merupakan bagian penting dari sistem keselamatan penerbangan secara keseluruhan (Sinaga, 2022).

Keselamatan penerbangan tidak hanya membahas tentang operasional pesawat udara, tetapi juga mencakup keseluruhan fasilitas di bandar udara (Erchan et al., 2024). Dalam *International Civil Aviation Organization (ICAO) Annex 19* yang membahas tentang manajemen keselamatan (*Safety Management*) dalam penerbangan, menekankan bahwa keselamatan harus dikelola melalui pendekatan sistematis yang mencakup identifikasi bahaya, pengendalian risiko, dan peningkatan berkelanjutan. Dengan demikian, dalam konteks kebandarudaraan, pengendalian berbagai potensi bahaya, termasuk risiko kebakaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem keselamatan tersebut (Wicaksono et al., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, fenomena kebakaran di fasilitas bandar udara menunjukkan bahwa risiko tersebut bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga telah terjadi dalam berbagai kasus nyata di lapangan. Salah satu contohnya adalah kejadian kebakaran di Bandar Udara International Soekarno-Hatta pada tanggal 1 September 2024, khususnya di Terminal 3, pada salah satu tenant *food and beverage* di area keberangkatan. Insiden ini berlangsung dini hari sekitar pukul 04.00 WIB, menghasilkan asap tebal yang menyelimuti sebagian terminal, serta memicu kepanikan di kalangan penumpang.

Berdasarkan hasil penelusuran, kebakaran tersebut diduga disebabkan oleh gangguan teknis, seperti korsleting listrik pada peralatan atau instalasi di dalam tenant. Selain itu, ciri khas area tenant yang sering menggunakan peralatan memasak, instalasi listrik berdaya tinggi, serta penyimpanan bahan mudah terbakar semakin meningkatkan risiko kebakaran.

Berkaca dari fenomena tersebut, diperlukan upaya pengendalian yang efektif untuk meminimalkan risiko kebakaran di lingkungan bandar udara. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem proteksi kebakaran aktif dan pasif. Sistem proteksi aktif meliputi alat dan instalasi yang secara langsung digunakan untuk mendeteksi dan memadamkan kebakaran, salah satunya adalah Alat Pemadam Api Ringan atau APAR (Muslim et al., 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan,

APAR harus ditempatkan pada lokasi yang mudah terlihat, mudah dijangkau, tidak terhalang benda lain, serta harus dipasang pada ketinggian minimal 10 cm dan maksimal 150 cm dari lantai.

APAR berfungsi sebagai alat pemadaman awal sebelum kebakaran berkembang menjadi lebih besar (Putra et al., 2025). Keberhasilan penggunaan APAR sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kesesuaian penempatan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan tingkat pemahaman pengguna dalam menggunakannya (Wiryajati et al., 2025). Jika penempatan APAR tidak sesuai dengan ketentuan maka tentu saja dapat menghambat kesiapan dalam situasi darurat, sedangkan kurangnya pemahaman dapat menyebabkan keterlambatan atau kesalahan dalam proses pemadaman awal (Panja, 2020).

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan kegiatan *On The Job Training* pada Unit *Airport Rescue and Fire Fighting* (ARFF) di Bandar Udara Radin Inten II Lampung, penulis masih menemukan beberapa kondisi peletakan APAR khususnya di area tenant dan konsesi yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan regulasi yang berlaku, di sini penulis mengacu kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 mengenai Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran. Beberapa APAR ditemukan dalam posisi terhalang barang dagangan, kurang terlihat, atau diletakkan diatas lemari yang tinggi sehingga menyulitkan karyawan dengan postur pendek mengambilnya. Situasi ini tentu dapat menghambat fungsi APAR sebagai alat utama dalam manajemen kebakaran pada tahap awal.

Selain aspek penempatan, tingkat pemahaman dan kesiapan karyawan tenant dalam menggunakan APAR juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas mitigasi kebakaran (Sugiantoro et al., 2025). Dalam keadaan darurat, kesiapan pengguna sangat menentukan keberhasilan pemadaman awal sebelum api berkembang menjadi lebih besar (Rifaldi et al., 2024). Oleh sebab itu, diperlukan sebuah analisis yang mendalam guna mengetahui tingkat kesesuaian peletakan dan pemahaman penggunaan APAR dalam mendukung upaya mitigasi bahaya kebakaran di area tenant dan konsesi Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

Selain itu diperlukan juga identifikasi terhadap berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas upaya mitigasi kebakaran, hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui upaya-upaya yang tepat dalam mendukung peningkatan kesiapsiagaan serta kemampuan penanganan kebakaran pada tahap awal di area tenant dan konsesi bandar udara.

Oleh karena itu meninjau dari hal tersebut, penulis mengangkat judul “**Analisis Kesesuaian Penempatan dan Penggunaan APAR Dalam Mitigasi Kebakaran di Tenant dan Konsesi Bandar Udara**” sebagai bentuk kajian evaluasi dalam mendukung sistem keselamatan di bandar udara. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi sebenarnya di lapangan serta menjadi bahan evaluasi bagi Unit ARFF dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pembinaan sistem proteksi kebakaran di lingkungan bandar udara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian penempatan APAR dan tingkat pengetahuan praktik penggunaannya oleh pengguna terhadap efektivitas mitigasi kebakaran?
2. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas mitigasi kebakaran?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis kesesuaian penempatan dan pemahaman penggunaan APAR sebagai salah satu sistem proteksi kebakaran aktif dalam upaya mitigasi kebakaran di area tenant dan konsesi Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Penelitian tidak membahas sistem proteksi kebakaran aktif lainnya seperti *hydrant*, *sprinkler*, *fire alarm*, maupun sistem proteksi pasif.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian penempatan APAR dan tingkat pengetahuan praktik penggunaannya terhadap efektivitas mitigasi kebakaran.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efektivitas mitigasi kebakaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Penulis berharap bahwasanya hasil dari penulisan ini dapat bermanfaat menjadi bahan evaluasi bagi Unit ARFF dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pembinaan sistem proteksi kebakaran di lingkungan bandar udara khususnya area tenant dan konsesi.

2. Bagi Politeknik Penerbangan Palembang

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan ilmu keselamatan kebandarudaraan, khususnya di bidang Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan (PKP-PK).

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap bidang studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan (PKP-PK) dan menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan menulis penulis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan perumusan masalah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Penelitian ini mencakup beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, termasuk gambaran permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada bab ini juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori dan kajian literatur mengenai permasalahan yang ditinjau, didukung oleh teori-teori yang sesuai, regulasi serta dokumen penerbangan. Selain itu, disertakan pula hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding dan penguat dasar teori dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Diuraikan juga variabel dan objek penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan. Selain itu, dijelaskan pula metode analisis data yang diterapkan untuk mengolah hasil penelitian, serta informasi mengenai lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang telah diperoleh dan analisis terhadap temuan tersebut untuk menjawab rumusan masalah, di sini juga dibahas kesesuaian peletakan dan penggunaan APAR serta kaitannya dengan upaya mitigasi bahaya kebakaran di area tenant dan konsesi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, disampaikan saran sebagai rekomendasi perbaikan dan pengembangan terkait kesesuaian peletakan dan penggunaan APAR dalam mendukung mitigasi bahaya kebakaran di area tenant dan konsesi.